PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI:
STUDI KASUS PADA DISABILITAS GANDA
DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:
Rahma Nur Faida
NIM 22102050055

Dosen Pembimbing:
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

SURAT PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1931/Un.02/DD/PP.00.9/11/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI: STUDI KASUS PADA DISABILITAS GANDA DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA NUR FAIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050055
Telah diujikan pada : Senin, 21 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6af52c05ad9be

Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6ae0181e50795

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6af14f5339ac6

Yogyakarta, 21 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6af53d29229a7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Rahma Nur Faida
NIM	:	22102050055
Judul Skripsi	:	Pemenuhan Kebutuhan Afeksi : Studi Kasus Pada Disabilitas Ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 September 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD	Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198108232009011007	NIP. 19830519 200912 2 002

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rahma Nur Faida
NIM	:	22102050055
Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemenuhan Kebutuhan Afeksi : Studi Kasus Pada Disabilitas Ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2026

Yang menyatakan,



Rahma Nur Faida

NIM 22102050055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rahma Nur Faida
NIM	:	22102050055
Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip Nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2026

Yang menyatakan,



Rahma Nur Faida

NIM 22102050055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama dan terpenting segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, pertolongan, dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala proses, tantangan, dan perjalanan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari kehendak dan kasih sayang-Nya.

Kedua, skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua penulis yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar penulis. Terima kasih karena selalu percaya dan memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan ibu. Setiap pencapaian yang telah diraih tidak terlepas dari cinta dan doa orang tua.

Ketiga, skripsi ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri Rahma Nur Faida. Terima kasih karena memilih untuk terus berusaha ketika keadaan tidak mudah dan karena memiliki keberanian untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga pencapaian ini mengingatkan saya bahwa setiap langkah, apapun rintangannya, memiliki makna dan bahwa saya mampu mengatasi tantangan serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Dan apapun yang terjadi, badai pun sudah kita lalui."

(Raisa – Bila)

"The world is not as it's best because there are still ways to make it better. Don't be afraid to fail, be afraid not to try."

(Lee Haechan)

"And you're always free to begin again and you're always free to believe. When you find the place that you're heart belongs. You'll never leave."

(Barbie As The Princess and The Pauper – Written In Your Heart)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI : STUDI KASUS PADA DISABILITAS GANDA DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dengan jajarannya.
2. Prof. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Khotibul Umam, M.SI. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seluruh Dosen beserta staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah
7. Ibu Devi Indah Puspita Sari, S.Pd selaku Kepala Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Terima kasih atas izin penelitian dan bersedia membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Hemas Ayu Hapsari, S.Tr.Sos selaku Pekerja Sosial Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis sejak Praktikum Pekerjaan Sosial hingga skripsi.
9. Keluarga besar Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk kebersamaan dan sambutan hangat yang selalu diberikan.
10. Untuk Bapak Sutaryadi, terima kasih telah menjadi sosok ayah terbaik untuk anak-anaknya. Seorang ayah yang selalu mengusahakan banyak hal demi kebahagiaan dan memperjuangkan kehidupan yang layak. Terima kasih telah mendedikasikan setiap napas dan lelahmu hanya untuk kebahagiaan keluarga.
11. Untuk Alm. Ibu Suparti wahai ibuku tersayang di surga Allah. Terima kasih telah menjadi ibu terbaik. Putrimu ini menyadari bahwa meski raga tak lagi bisa disentuh, doa adalah jembatan suci yang mampu menjangkau ibu di tempat peristirahatannya yang abadi di sisi Tuhan. Semoga Ibu berbahagia di keabadian sana dan dilingkupi cahaya yang tak pernah padam. Dan ketika hari wisuda telah tiba, jadilah kupu-kupu agar aku bisa tau kalau itu adalah ibu.
12. Kepada kedua kakak penulis Wahyu Pambudi Fitrianto dan Ferninda Berliana Prasanti, kakak ipar Dwi Astuti Febriawati, dan keponakan Giandra dan Ilona,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, dan kehadiran yang selalu menjadi bagian dari perjalanan ini.

13. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini. Semoga setiap langkah yang kita lalui setelah ini membawa kita menuju hal-hal baik yang kita harapkan.
14. Kepada teman-teman terkasih; Mustika, Fany, Meilani, dan Anin. Terima kasih karena selalu hadir, segala bentuk dukungan, tempat bercerita, dan perhatian yang mungkin terlihat sederhana, tetapi sangat berarti selama proses ini.
15. Teman-teman KKN Gema Mulyodadi 3; Ratna, Siti, Vadhia, Fadila, Ibnu, Adrian, Dayat, Aldi, Rafi, Jaman, dan Emil. Terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, dan cerita yang menjadi salah satu bagian berkesan dalam perjalanan perkuliahan.
16. Teman-teman Praktikum Pekerjaan Sosial 2025 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta; Husna, Reyhan, Farah, Azwa, Khansa, dan Anisa. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses perkuliahan, belajar hal-hal baru, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
17. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada NCT Dream, Mark Lee, Huang Renjun, Lee Jeno, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle, dan Park Jisung. Serta kepada LNGSHOT, Kwon Ohyul, Kim Ryul, Jung Woojin, dan Louis. Terima kasih karena telah menemani dan menghibur penulis melalui karya-karya terbaik mereka selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap bantuan, doa, dukungan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
19. Terakhir, kepada diri sendiri, Rahma Nur Faida. Terima kasih tetap bertahan dan melanjutkan langkah meskipun prosesnya tidak selalu mudah. Teruslah bernapas dan tetaplah berakar di bumi. Semoga kebahagiaan selalu menyapa disetiap perjalanan hidup.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan sampai pada tahap penyelesaian tanpa kehadiran dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik pula.

Yogyakarta, 8 September 2026

Penulis,



Rahma Nur Faida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuknya bagi penyandang disabilitas ganda, khususnya di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan afeksi dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kebutuhan afeksi yang diberikan kepada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *Affection Exchange Theory* (AET) yang dikembangkan oleh Kory Floyd, yang memandang afeksi sebagai perasaan kasih sayang yang dapat diekspresikan melalui berbagai bentuk komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian terdiri dari kepala panti, pekerja sosial, pengasuh, dan penyandang disabilitas ganda yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan afeksi dilakukan melalui perhatian, kasih sayang, penghargaan, dukungan, dan kedekatan emosional. Bentuk pemenuhan kebutuhan afeksi terdiri atas afeksi verbal, nonverbal, dan suportif. Afeksi verbal berupa sapaan, pertanyaan, pujian, afirmasi, semangat, nasihat, mendengarkan, dan penjelasan; afeksi nonverbal berupa sentuhan yang aman, pelukan, usapan, gandengan, ekspresi hangat, dan kehadiran. Sedangkan afeksi suportif berupa pendampingan, konseling, bantuan aktivitas, dukungan kerja dan latihan, layanan kesehatan, perlindungan, keterlibatan kegiatan, dan penyelesaian masalah. Namun, pemenuhan kebutuhan afeksi belum dapat dinilai merata dan optimal karena pengalaman penghuni tidak seragam.

Kata kunci: Afeksi, Disabilitas Ganda, Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research was motivated by the limited attention given to the fulfillment of affection needs and their forms for persons with multiple disabilities, particularly in residential care settings. This study aims to describe the fulfillment of affection needs and identify the forms of affection needs provided to persons with multiple disabilities at Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. This research uses the Affection Exchange Theory (AET) developed by Kory Floyd, which views affection as feelings of love that can be expressed through various forms of communication. This study employed a qualitative method with a case study approach. The research informants consisted of the head of the institution, social workers, caregivers, and persons with multiple disabilities selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data validity was examined through source triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the fulfillment of affection needs was provided through attention, affection, appreciation, support, and emotional closeness. The forms of affection consisted of verbal, nonverbal, and supportive affection. Verbal affection included greetings, questions, praise, affirmation, encouragement, advice, listening, and explanations; nonverbal affection included safe touch, hugs, strokes, holding hands, warm expressions, and presence. While supportive affection included assistance, counseling, activity support, work and training support, health services, protection, participation in activities, and problem solving. However, the fulfillment of affection needs could not yet be considered evenly and optimally fulfilled because the residents' experiences were not uniform.

Keywords: Affection, Multiple Disabilities, Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI : STUDI KASUS PADA DISABILITAS GANDA DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA ..... **i**

SURAT PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kajian Teori 12
G. Metodologi Penelitian 25
   1. Jenis Penelitian 25
   2. Fokus Penelitian 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Pengumpulan Data 29
4. Teknik Validasi Data 31
5. Teknik Analisis Data 32
H. Sistematika Pembahasan 33
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA 35
A. Sejarah Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta 35
B. Visi Misi Lembaga 37
C. Program Pelayanan 38
D. Struktur Kepengurusan 42
E. Data Penyandang Disabilitas 44
BAB III PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA 47
A. Pemenuhan Kebutuhan Afeksi 48
1. Pemenuhan Kebutuhan melalui Perhatian 48
2. Pemenuhan Afeksi melalui Kasih Sayang 56
3. Pemenuhan Afeksi melalui Penghargaan 62
4. Pemenuhan Afeksi melalui Dukungan 67
B. Bentuk-Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Afeksi 81
1. Afeksi Verbal 82
2. Afeksi Nonverbal 87
3. Afeksi Suportif 91
BAB IV PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 1
A. Pedoman Wawancara 1
B. Surat Izin Penelitian 7
C. Dokumentasi 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Cek Plagiasi 10

E. Daftar Riwayat Hidup 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan dan Data Penelitian 29

Tabel 2 Data Penyandang Disabilitas 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Program Pelayanan..... 41

Gambar 2 Tahapan Pelayanan..... 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disabilitas menjadi isu sosial yang sangat penting dan kompleks karena mempengaruhi seluruh aspek kehidupan individu. Disabilitas ganda yaitu kondisi dimana seseorang memiliki dua atau lebih jenis disabilitas yang dapat mempengaruhi keberfungsian individu dalam kehidupan sehari-hari. Disabilitas ganda lahir karena adanya interaksi antara individu dengan kondisi kesehatan tertentu dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Penyandang disabilitas ganda menghadapi hambatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-disabilitas, sehingga mereka diposisikan sebagai kelompok minoritas. Penyandang disabilitas yang yatim piatu atau disabilitas terlantar dikategorikan sebagai minoritas ganda yang berarti mengalami marginalisasi berlapis, yaitu sebagai penyandang disabilitas dan sebagai individu tanpa figur orang tua. Dan ketika kondisi ini berdampingan maka hambatan yang dihadapi dan kebutuhan yang harus terpenuhi lebih tinggi.

Berdasarkan data yang dirilis oleh WHO *(World Health Organization)* tahun 2025 diperkirakan 16% atau sekitar 1,3 miliar dari total populasi manusia merupakan penyandang disabilitas.[1] Sementara itu, Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas di Indonesia mencapai

[1] World Heath Organization, "Disability," diakses 4 Maret 2026.

lebih dari 17,8 juta.[2] Pada tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penyandang disabilitas berdasar data Kemantren dan Jenis Disabilitas Kota Yogyakarta 2024, terdapat 3.089 jiwa yang terdiri dari 2.127 disabilitas tunggal, 678 disabilitas ganda, dan 284 disabilitas multi.[3] Data ini menunjukkan bahwa disabilitas adalah permasalahan nasional yang secara langsung mempengaruhi masyarakat di Yogyakarta.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah berupaya menyelenggarakan pembangunan yang partisipatif dan inklusif bagi disabilitas.[4] Namun, meskipun peningkatan aksesibilitas dan inklusif sangat penting, hal tersebut belum tentu dapat menjamin kebutuhan lain yang tidak terlihat dari penyandang disabilitas sepenuhnya terpenuhi. Harus dipastikan kembali penyandang disabilitas merasakan keamanan, penerimaan sosial, dan hubungan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan tidak hanya yang terlihat secara fisik saja, tetapi juga yang dirasakan secara psikologi dan sosial.

Pemenuhan kebutuhan adalah keinginan akan sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan, dan tanpanya seseorang tidak dapat bertahan hidup. Kebutuhan afeksi yaitu keadaan emosional yang ditandai dengan rasa suka, cinta, dan perhatian yang mengalir melalui hubungan dekat dan tidak bersifat sementara melainkan jangka panjang. Afeksi tidak hanya berupa perasaan batin saja, tetapi juga kasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Badan Pusat Statistik, "Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020," diakses 4 Maret 2026,.

[3] "Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Kemantren dan Jenis Disabilitas di Kota Yogyakarta Tahun 2024," 20 Mei 2025,

[4] Humas Pemda DIY, "DIY Raih Peringkat Pertama Penghargaan Inklusif Disabilitas 2025," 2025,

sayang yang diekspresikan secara lahiriah melalui kata-kata, gerak tubuh, sentuhan, atau sekedar menunjukkan kepedulian terhadap seseorang. [5]

Afeksi, cinta, dan kasih sayang saling berkaitan tetapi memiliki makna dan penekanan yang berbeda. Afeksi dapat dipahami sebagai perasaan positif yang mengekspresikan kehangatan, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain. Cinta yaitu perasaan yang lebih luas karena dapat melibatkan kedekatan emosional dan keinginan untuk mempertahankan hubungan dengan seseorang. Sedangkan kasih sayang adalah sebuah pertumbuhan dari cinta. Kasih sayang dan cinta dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan afeksi, baik melalui lisan maupun tindakan sehari-hari.[6]

Meskipun afeksi merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan emosional, afeksi harus diungkapkan dengan mempertimbangkan batasan dan kenyamanan masing-masing individu. Memberikan afeksi bukan berarti seseorang dapat mengekspresikan perhatian dengan cara apa pun tanpa mempertimbangkan perasaan orang yang menerimanya. Misalnya, sentuhan fisik dan kedekatan antara laki-laki dan perempuan, harus mempertimbangkan jenis hubungan, situasi, kenyamanan, dan persetujuan orang yang menerima.[7] Kedekatan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Villia Inda Iskandar dan Rindang Senja Andarini, "Pertukaran Kasih Sayang (Affection Exchange) Guru Terhadap Siswa DIifabel Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklingga" (Universitas Sriwijaya, 2024).

[6] Dila Septiani dkk., "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang," *FOKUS : Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 6 (2019): 265–71.

[7] "Buku Saku bagi Orang Tua dan Pendamping Penyandang Disabilitas tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi," Kementerian Kesehatan, 2024.

dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa afeksi tidak boleh melanggar batasan pribadi, mengganggu privasi, atau membuat seseorang merasa tidak nyaman.

Penyandang disabilitas ganda di panti asuhan mungkin menghadapi tantangan dalam menerima afeksi orang tua yang konsisten karena tidak adanya pengasuhan biologis. Sehingga mereka akan memperluas ikatan emosionalnya dengan pengasuh dan teman sebaya sehingga membentuk hubungan seperti keluarga di dalam lingkungan panti. Interaksi yang terjalin dengan perhatian dan empati tersebut dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan aman yang menjadi komponen penting dari kebutuhan afeksi.

Pentingnya menyediakan lingkungan keluarga dan perawatan yang layak bagi penyandang disabilitas telah tercantum dalam perundang-undangan Indonesia. Dalam UUD No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menjelaskan bahwa disabilitas ganda memiliki hak yang sama untuk memperoleh kehidupan keluarga dan pengasuhan yang layak.[8] Selain itu, pada UUD Nomor 19 Tahun 2011 (Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas) Pasal 23 tentang Penghormatan terhadap Rumah dan Keluarga. Menjelaskan bahwa penyandang disabilitas tidak boleh dipisahkan dari orang tuanya berdasarkan jenis disabilitas anak atau salah satu atau kedua orang tuanya. Dan apabila keluarga tidak mampu untuk merawat anak tersebut, maka diperlukan perawatan alternatif dalam bentuk keluarga bagi disabilitas.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 7 c," diakses 4 Maret 2026.

[9] "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011, tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas), Pasal 23 Ayat 3-5," diakses 4 Maret 2026.

Dalam memenuhi kebutuhan afeksi bagi penyandang disabilitas seharusnya tidak hanya bersumber dari satu pihak saja. Afeksi dapat diperoleh dari pengasuh, pekerja sosial, kepala panti, sesama penghuni dan orang lain yang berinteraksi dengan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi dimana anak-anak kehilangan perawatan orang tua, panti asuhan berfungsi sebagai rumah perawatan alternatif yang menyediakan lingkungan keluarga pengganti. Panti asuhan dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memenuhi tidak hanya kebutuhan dasar materi tetapi juga kebutuhan psikososial sebagai bagian dari upaya rehabilitasi.[10] Salah satu lembaga yang menyediakan layanan tersebut untuk penyandang disabilitas ganda di Yogyakarta adalah Yayasan Sayap Ibu.

Yayasan Sayap Ibu adalah panti asuhan yang menyediakan layanan perawatan, perlindungan, dan rehabilitasi bagi anak-anak terlantar dan rentan khususnya anak-anak penyandang disabilitas. Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta mendirikan 3 unit panti yang umumnya menampung anak-anak berdasarkan kondisi dan kebutuhan mereka.[11] Panti 1 berfokus untuk menampung anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan perawatan dasar dari usia bayi hingga remaja. Panti 2 berfokus pada pelayanan rehabilitasi disabilitas majemuk. Sementara Panti 3 difokuskan pada penyandang disabilitas ganda dengan kondisi mampu didik dan latih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Yuni Maharani Manafe dkk., "Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pengasuh Di Panti Asuhan Anak Disabilitas Kota Kupang," *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional* 4 (Juli 2026).

[11] "Sejarah YSI Cabang D.I Yogyakarta," *YSI Cabang D.I. Yogyakarta*, t.t., diakses 15 April 2026.

Panti 3 Yayasan Sayap Ibu memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda. Pemenuhan kebutuhan afeksi tercermin melalui berbagai bentuk dukungan emosional dan kesempatan untuk membangun hubungan yang dekat dan saling percaya dengan pengasuh dan penghuni lainnya. Bentuk-bentuk ini membantu individu merasa dihargai, dipahami, dan didukung secara emosional meskipun terpisah dari keluarga biologis mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh perhatian dan dukungan, lembaga ini berkontribusi pada kesejahteraan psikososial dan kualitas hidup secara keseluruhan penyandang disabilitas ganda.

Panti 3 menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji pemenuhan kebutuhan afeksi karena kehidupan penghuni berlangsung dalam lingkungan yang memiliki pola pengasuhan dan pelayanan secara berkelanjutan. Penghuni tidak hanya memperoleh perawatan dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian, keterampilan, lingkungan, dan penanganan kasus. Kondisi tersebut membuat interaksi antara penghuni dan pemberi layanan terjadi dalam berbagai situasi, baik ketika melakukan aktivitas rutin maupun ketika menghadapi masalah tertentu. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan afeksi dapat diamati sebagai bagian yang melekat dalam kehidupan penghuni, bukan hanya sebagai kegiatan khusus yang dilakukan pada waktu tertentu.

Penelitian tentang penyandang disabilitas ganda di lembaga panti asuhan sebagian besar menekankan pemenuhan kebutuhan fisik dan materi. Namun, perhatian yang diberikan pada kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuknya bagi

disabilitas ganda, khususnya di panti asuhan masih terbatas. Kurangnya kajian ini menyoroti kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana pemenuhan kebutuhan emosional yang diberikan dalam lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian ini diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada aspek pengasuhan dan interaksi emosional. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuk kebutuhan afeksi bagi disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini disusun dengan judul *"Pemenuhan Kebutuhan Afeksi: Studi Kasus Pada Disabilitas Ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta?
2. Apa saja bentuk-bentuk kebutuhan afeksi yang diberikan kepada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kebutuhan afeksi yang diberikan kepada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang ilmu kesejahteraan sosial dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi bagi disabilitas. Dalam lingkungan akademik penelitian ini berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan afeksi bagi disabilitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pemenuhan kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuk kebutuhan afeksi pada disabilitas ganda. Dalam konteks lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memenuhi kebutuhan afeksi bagi disabilitas ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat didefinisikan sebagai tinjauan karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai suatu topik penelitian.[12] Berdasarkan hasil studi sebelumnya, kajian pustaka ini akan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dapat menunjukkan kesenjangan dan kebaruan dari penelitian. Berikut adalah penelitian serupa yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, Penelitian skripsi oleh Adelia Yuliani dengan judul "*Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Anak Oleh Pengasuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal"* tahun 2023.[13] Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memahami pengetahuan afeksi dan menerapkan kebutuhan afeksi anak dalam perawatan sehari-hari. Afeksi yang diberikan berbentuk verbal dan non-verbal seperti sentuhan atau pelukan, motivasi, dan perhatian yang diungkapkan dalam interaksi sehari-hari. Namun, pengasuh belum sepenuhnya mampu dalam membagi perhatian, kasih sayang, dan penghargaan kepada anak.

Penelitian Adelia Yuliani relevan dengan penelitian ini karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan afeksi dalam lingkungan perawatan lembaga. Namun, penelitian sebelumnya berfokus pada anak-anak secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Seng Hansen, *Tinjauan Pustaka sebagai Sebuah Metode Penelitian* (2024), 192–219.

[13] Adelia Yuliani, "Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Anak Oleh Pengasuh Di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal" (Perpustakaan, 2023),

mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi di antara penyandang disabilitas ganda dan non-disabilitas.

Kedua, Penelitian jurnal oleh Desta Anjani Ramadita, Lilis Karwati, dan Lulu Yuliani dengan judul *"Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya")* tahun 2023.[14] Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengasuh di LKSA Amanah Tasikmalaya memahami peran mereka sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak asuh. Pengasuh tidak hanya berperan sebagai panutan, tetapi juga berusaha meluangkan waktunya untuk menemani anak-anak saat berkegiatan, memastikan setiap anak merasakan kasih sayang dan perhatian dari pengasuh.

Persamaan penelitian Desta Anjani dengan penelitian ini yaitu pentingnya peran lembaga dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Penelitian tersebut berfokus pada peran Pengasuh LKSA sebagai keluarga pengganti, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada pemenuhan kebutuhan afeksi bagi penyandang disabilitas ganda. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang afeksi dan kasih sayang sebagai komponen penting dari pengasuhan bagi disabilitas.

Ketiga, penelitian jurnal oleh Melani Melani dan Fadila Yusri dengan judul *"Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang"* tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik

[14] Desta Anjani Ramadita dkk., "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga," *Student Journal of Community Education*, 27 Februari 2023, 13–24,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Hanifa III merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Hal ini dikarenakan anak terpisah dengan keluarganya dan keterbatasan pengasuh menyebabkan kasih sayang yang diberikan belum optimal.

Perbedaan penelitian Melani dengan penelitian ini yaitu, Penelitian Melani membahas strategi untuk mengatasi kekurangan kasih sayang pada anak-anak di Panti Asuhan Hanifa III. Sedangkan, penelitian ini secara khusus membahas kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu. Sehingga, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kebutuhan afeksi dapat terpenuhi bagi penyandang disabilitas ganda di panti asuhan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat tiga penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji proses pemenuhan kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuk kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di panti asuhan. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan afeksi anak panti secara umum dan peran pengasuh sebagai keluarga pengganti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan memfokuskan kajian pada pemenuhan kebutuhan afeksi serta bentuk-bentuk kebutuhan afeksi yang diberikan kepada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Afeksi

a. Definisi Afeksi

Kory Floyd dalam teorinya berjudul *Affection Exchange Theory*, mengemukakan bahwa afeksi adalah keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan sayang yang positif, yang biasanya ditujukan kepada makhluk hidup. Teori ini menyatakan bahwa kebutuhan akan afeksi adalah sesuatu yang dimiliki manusia sejak lahir dan mengapa seseorang mengekspresikan afeksi kepada orang lain dan apa dampaknya.[15]

Afeksi dibedakan dalam dua jenis yaitu afeksi positif dan afeksi negatif. Afeksi positif adalah keadaan emosional yang umumnya stabil dari waktu ke waktu dan sebagian besar ditandai oleh perasaan menyenangkan, seperti kebahagiaan, kenyamanan, dan kepuasan, daripada emosi negatif.[16] Sedangkan Afeksi negatif adalah perasaan emosional tidak menyenangkan yang dialami oleh individu. Objek atau situasi yang berbeda dapat memicu reaksi emosional yang berbeda pada seseorang. Secara umum, jenis keadaan emosional ini meliputi perasaan tidak nyaman atau tekanan, seperti kemarahan, sedih, tersinggung, dan gugup. [17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Kory Floyd dan Mary Claire Morr, "Human Affection Exchange: VII. Affectionate Communication in the Sibling/Spouse/Sibling-in-law Triad," *Communication Quarterly* 51, no. 3 (2003): 247–61,

[16] Ardhya Farisha Martha, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Afeksi Positif Psikologis Pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fikkia Universitas Airlangga," *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 5, no. 3 (2025): 366–75,

[17] Asniar Khumas dan Andi Halima, *Descriptive Study of Happiness and Meaningfulness in Facing the Covid-19 Pandemic*, (Universitas Negeri Makasar), 2021.

Dalam *Affection Exchange Theory* terdapat dua prinsip dasar untuk memahami kebutuhan afeksi dan cara mengekspresikannya. Pertama, kebutuhan afeksi dan kemampuan untuk mengekspresikannya adalah karakteristik bawaan yang dimiliki oleh manusia, menunjukkan bahwa setiap individu termasuk penyandang disabilitas ganda, memiliki kebutuhan mendasar akan afeksi. Kedua, menunjukkan perasaan afeksi adalah pengalaman yang berbeda, artinya individu dapat mengekspresikan dan menerima afeksi dengan cara yang berbeda tergantung pada keadaan dan karakteristik individu.[18]

b. Pemenuhan Kebutuhan Afeksi

Menurut *Affection Exchange Theory*[19], pemenuhan kebutuhan afeksi adalah suatu proses yang tidak hanya melibatkan perasaan kasih sayang dalam diri individu, tetapi juga bagaimana perasaan tersebut diungkapkan, dikomunikasikan, dan diterima oleh orang lain. Pemenuhan kebutuhan afeksi juga tidak dapat dimaknai sebagai pemberian kasih sayang dalam jumlah yang sebanyak-banyaknya. Tingkat afeksi yang diterima harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Afeksi yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kebutuhan afeksi tidak terpenuhi, sedangkan pemberian afeksi yang berlebihan juga belum tentu memberikan manfaat yang lebih besar.

Oleh karena itu, kesesuaian antara kebutuhan afeksi seseorang dengan tingkat dan bentuk afeksi yang diterimanya menjadi salah satu hal penting dalam

[18] Kory Floyd, "Two Decades of Affection Exchange Theory: A State-of-the-Art Review," *Review of Communication Research* 13, no. Special (2025): 13–89,

[19] Kory Floyd, *Communicating Affection: Interpersonal Behavior and Social Context* (2009).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memahami pemenuhan kebutuhan afeksi. Kesesuaian ini tidak hanya ditentukan oleh perilaku afeksi yang dilakukan oleh pengasuh, tetapi juga oleh pengalaman dan respons penerima terhadap perilaku tersebut. Respons seperti merasa nyaman, bahagia, bersosialisasi, menerima kasih sayang yang diberikan, atau menunjukkan ketidaknyamanan dapat menunjukkan bagaimana afeksi tersebut diterima oleh individu.[20]

Pemenuhan kebutuhan afeksi adalah proses timbal balik pemberian dan penerimaan perhatian, kasih sayang, dukungan, penghargaan, dan kedekatan emosional melalui hubungan interpersonal. Proses tersebut tidak hanya dinilai berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang memberikan afeksi, tetapi juga berdasarkan bagaimana individu yang menerima afeksi merasakan, memahami, dan memberikan respons terhadapnya. Berikut adalah pemenuhan kebutuhan afeksi menurut AET[21] :

1) Perhatian

Perhatian adalah bentuk kepedulian yang diungkapkan melalui kemauan untuk memperhatikan dan menanggapi kondisi, kebutuhan, perasaan, dan aktivitas orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tindakan sederhana, seperti menanyakan kondisi seseorang, mendengarkan ketika mereka berbicara, mengingat kebutuhan mereka atau hal-hal yang penting bagi mereka, dan hadir ketika mereka membutuhkan seseorang. Dalam pemenuhan kebutuhan afeksi, adanya perhatian

[20] Floyd, *Communicating Affection*.

[21] Floyd, *Communicating Affection*.

menunjukkan bahwa kehadiran seseorang diakui dan bahwa kondisi dan kebutuhan mereka dianggap penting.

2) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan positif yang menyampaikan perhatian, kehangatan, dan kepedulian terhadap orang lain. Kasih sayang dapat dikomunikasikan melalui kata-kata atau tindakan, seperti menunjukkan kelembutan, memberikan kasih sayang fisik bila sesuai dan nyaman bagi kedua individu, atau menunjukkan kepedulian dalam interaksi sehari-hari.

3) Dukungan

Dukungan adalah bentuk kasih sayang yang diberikan ketika seseorang menghadapi kebutuhan, kesulitan, atau keadaan tertentu. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, bantuan praktis, dorongan, dan kesediaan untuk mendengarkan. Melalui dukungan, individu dapat merasa bahwa mereka tidak harus menghadapi situasi sulit sendirian dan bahwa mereka memiliki seseorang yang dapat diandalkan.

4) Penghargaan

Penghargaan adalah pengakuan atas keberadaan, upaya, kemampuan, pendapat, atau pencapaian seseorang. Hal ini dapat diungkapkan melalui pujian, mengakui upaya seseorang, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka, atau menghormati pilihan dan keputusan mereka.

5) Kedekatan Emosional

Kedekatan emosional adalah hubungan yang ditandai dengan kepercayaan, keterbukaan, kenyamanan, dan keterikatan emosional antar individu. Kedekatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

emosional memungkinkan individu untuk berbagi perasaan, pengalaman, dan kesedihan mereka dengan orang lain tanpa takut ditolak atau dihakimi. Hubungan yang ditandai dengan kedekatan emosional dapat memberikan rasa aman dan menciptakan ruang di mana individu dapat memberi dan menerima afeksi dengan cara yang lebih bermakna.

c. Faktor-Faktor Afeksi

Terjadinya afeksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor[22], yaitu diantaranya:

1) Tuhan Yang Maha Esa

Afeksi sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia secara alami diciptakan dengan kemampuan untuk mencintai dan peduli kepada orang lain. Manusia diberi kapasitas untuk berpikir dan merasa, yang memungkinkan kita untuk membangun hubungan. Oleh karena itu, cinta, kasih sayang, dan kepedulian dapat dipahami sebagai aspek kehidupan manusia dan sebagai salah satu landasan untuk mengembangkan hubungan emosional dengan orang lain.

2) Keluarga

Orang tua dan keluarga adalah lingkungan pertama tempat seseorang belajar tentang cinta dan kasih sayang. Sejak usia dini, bahkan sebelum lahir, seorang anak mulai mengalami perhatian, terutama dari ibu. Melalui hubungan keluarga, individu belajar bagaimana memberi dan menerima kasih sayang, yang membentuk kepribadian mereka.

[22] Soetam Wicaksono, *Manusia dan Cinta Kasih* (2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Lingkungan

Lingkungan juga memengaruhi bagaimana seseorang mengalami cinta dan kasih sayang. Dalam lingkungan yang mendukung dan positif, individu lebih cenderung tumbuh menjadi orang yang peduli dan baik hati. Di sisi lain, dalam lingkungan yang negatif, individu mungkin mengalami kurangnya perhatian dan dukungan emosional.

4) Sahabat/teman

Teman memberikan dukungan emosional, terutama di masa-masa sulit. Mereka menjadi orang-orang yang dengannya individu dapat berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Melalui persahabatan, individu dapat merasa dihargai, didukung, dan terhubung secara emosional.

5) Lawan jenis

Lawan jenis manusia juga secara alami mengembangkan perasaan cinta dan kasih sayang terhadap lawan jenis. Perasaan ini biasanya muncul dari ketertarikan, yang dapat didasarkan pada kenyamanan, koneksi emosional, penampilan fisik, kepribadian, atau kualitas lain yang membuat seseorang menarik.

d. Bentuk-bentuk Afeksi

Menurut *Affection Exchange Theory* (AET) yang dikembangkan oleh Kory Floyd, afeksi merupakan perasaan kasih sayang yang dapat diekspresikan melalui berbagai bentuk komunikasi.[23] AET membedakan antara perasaan afeksi (*affectionate feelings*) dan ekspresi afeksi (*affectionate expressions*). Seseorang

[23] Kory Floyd, "Two Decades of Affection Exchange Theory: A State-of-the-Art Review," *Review of Communication Research* 13, no. Special (2025): 13–89.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat merasakan afeksi tanpa mengekspresikannya, maupun mengekspresikan afeksi tanpa benar-benar merasakan afeksi.

Dalam *The Affectionate Communication*[24], bentuk - bentuk afeksi dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu afeksi verbal (*verbal affection*), afeksi nonverbal (*nonverbal affection*), dan afeksi suportif (*supportive affection*). Ketiga bentuk tersebut merupakan cara yang umum digunakan individu untuk menyampaikan kasih sayang dalam hubungan interpersonal.

1) Afeksi verbal (*verbal affection*)

Afeksi verbal merupakan bentuk penyampaian kasih sayang melalui komunikasi lisan. Bentuk afeksi ini diwujudkan melalui ungkapan kasih sayang, pujian, kata-kata penyemangat, motivasi, ucapan terima kasih, maupun perhatian yang disampaikan secara verbal. Komunikasi verbal menjadi salah satu cara individu menunjukkan kepedulian dan mempererat hubungan interpersonal. Berbagai penelitian dalam AET menunjukkan bahwa afeksi verbal berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, kualitas hubungan, serta berperan dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan afek positif.

2) Afeksi nonverbal (*nonverbal affection)*

Afeksi nonverbal merupakan bentuk penyampaian kasih sayang melalui perilaku tanpa menggunakan kata-kata. Bentuk afeksi ini dapat berupa sentuhan, pelukan, usapan, genggaman tangan, senyuman, kontak mata, ekspresi wajah yang hangat, maupun bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian dan penerimaan

[24] Kory Floyd dan Lisa J. Van Raalte, "Affectionate Communication Index (ACI): (Floyd & Morman, 1998)," dalam *The Sourcebook of Listening Research* (Wiley, 2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap individu lain. Penelitian dalam kerangka AET menunjukkan bahwa afeksi nonverbal berperan penting dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat kualitas hubungan interpersonal.

3) Afeksi suportif (*supportive affection*)

Afeksi suportif merupakan bentuk afeksi yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam memberikan bantuan, pendampingan, perlindungan, maupun dukungan kepada individu lain. Bentuk afeksi ini dapat berupa membantu aktivitas sehari-hari, meluangkan waktu bersama, memberikan rasa aman, mendengarkan keluhan, memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu, serta mendampingi ketika menghadapi kesulitan. Berbeda dengan afeksi verbal maupun nonverbal, afeksi suportif lebih menekankan pada perilaku nyata yang mencerminkan kepedulian secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian dalam AET menunjukkan bahwa afeksi suportif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, kepuasan hubungan, serta kualitas hidup individu.

Berdasarkan ketiga bentuk tersebut, penelitian ini menggunakan afeksi verbal, afeksi nonverbal, dan afeksi suportif sebagai landasan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kebutuhan afeksi yang diberikan oleh pengasuh kepada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Ketiga bentuk afeksi tersebut menjadi acuan dalam menganalisis bagaimana Panti 3 mengekspresikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada penyandang disabilitas ganda dalam kehidupan sehari-hari.

Affection Exchange Theory digunakan untuk memahami bagaimana afeksi ditunjukkan dan dirasakan dalam pengasuhan. Dalam konteks disabilitas ganda di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

panti asuhan, afeksi dapat ditunjukkan dengan berbagai cara dan dapat dirasakan secara berbeda oleh setiap individu. Selain itu, disabilitas ganda memiliki karakteristik dan kebutuhan emosional yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan lebih. Oleh karena itu, teori ini membantu untuk menjelaskan pemenuhan kebutuhan afeksi dan bentuk-bentuk afeksi yang diberikan di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu.

1. Tinjauan tentang Disabilitas

a. Definisi Disabilitas

Istilah "disabilitas" berasal dari bahasa Inggris yaitu *disability*, yang berarti keterbatasan atau kesulitan dalam kemampuan.[25] Menurut John C. Maxwell seperti yang dikutip Ahmad Syauqi Dzulkifri,[26] mendefinisikan disabilitas sebagai individu yang memiliki gangguan atau kondisi tertentu yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Disabilitas merujuk pada kondisi yang membatasi kemampuan fisik atau mental seseorang. Istilah "penyandang disabilitas" umumnya digunakan untuk menggambarkan individu yang memiliki kesulitan mental, gangguan fisik, atau kehilangan fungsi tubuh tertentu.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Henokh Adijaya dan Daniel Martin Tamera, "Memahai Disabilitas Dari Perspektif Teologis," *Alucio Dei* 8, no. 1 (2024),.

[26] Ahmad Syauqi Dzulkifri, "Analisis Hukum Terhadap Kesetaraan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Pengagkatan Notaris = Legal Analysis Of The Equal Right sOf Persons With Disabillities In Notary Appointments" (masters, Universitas Hasanuddin, 2025),

[27] Novianti Mokoagow dkk., "Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *Jambura Journal of Administration and Public Service* 5, no. 2 (2025): 79–87,

Penggunaan istilah penyandang disabilitas sebagaimana dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1997, mencerminkan pergeseran perspektif. Sebelumnya, pendekatannya didasarkan pada rasa iba atau belas kasih, tetapi sekarang telah bergeser ke arah pendekatan berbasis hak, yang menekankan kesetaraan hak dan martabat.[28] Dengan ini menyatakan bahwa isu disabilitas tidak lagi hanya dilihat sebagai keterbatasan individu, melainkan perhatian pada lingkungan fisik dan sosial yang mendukung yang memastikan aksesibilitas dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

b. Jenis Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 4 Ayat 2 tentang Penyandang Disabilitas, disabilitas diklasifikasikan dalam empat jenis yaitu disabilitas intelektual, sensorik, fisik, dan mental. Jenis-jenis disabilitas tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual adalah kondisi perkembangan di mana seseorang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan keterampilan hidup sehari-hari. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial. Penyandang disabilitas intelektual umumnya menunjukkan beberapa ciri-

[28] "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat," diakses 14 April 2026,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ciri, seperti keterbatasan dalam kemampuan kognitif, keterbatasan dalam kemampuan adaptif, keterbatasan dalam keterampilan komunikasi, dan keterbatasan kemampuan sosial.

2) Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik adalah kondisi yang berkaitan dengan lima indera. Hal ini termasuk gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan kesulitan berbicara. Gangguan penglihatan berarti seseorang kesulitan melihat atau tidak dapat melihat sama sekali. Gangguan pendengaran merujuk pada kehilangan pendengaran sebagian atau seluruhnya. Disabilitas bicara berarti seseorang kesulitan berkomunikasi secara verbal dengan orang lain.

3) Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik adalah kondisi yang memengaruhi gerak tubuh, indra, dan kemampuan berkomunikasi seseorang. Disabilitas fisik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan jenisnya. Berdasarkan penyebabnya, disabilitas fisik dapat disebabkan oleh kondisi yang ada sejak lahir, penyakit, kecelakaan, atau cedera yang disebabkan oleh peristiwa. Berdasarkan jenisnya, disabilitas fisik dapat mencakup kehilangan anggota tubuh (seperti lengan atau kaki), masalah pada tulang, persendian/otot, kondisi tulang belakang, *cerebral palsy* (kondisi yang memengaruhi gerakan dan koordinasi), dan kelumpuhan tubuh bagian bawah (*paraplegia*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Disabilitas Mental

Disabilitas mental adalah kondisi yang memengaruhi pikiran, emosi, atau perilaku seseorang. Kondisi ini dapat terjadi sejak lahir atau dapat berkembang karena penyakit. Contohnya keterbatasan intelektual (disabilitas intelektual), gangguan psikologis yang memengaruhi emosi dan perilaku, masalah yang berkaitan dengan penggunaan zat seperti ketergantungan alkohol, kondisi mental yang berhubungan dengan otak, dan gangguan *neurologis* seperti *epilepsi*.[29]

Selain itu, pada ayat 1 dijelaskan bahwa ragam penyandang disabilitas dapat dialami sebagai disabilitas tunggal, ganda, atau kombinasi dalam jangka waktu yang lama, sebagaimana ditentukan oleh tenaga medis sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Disabilitas ganda atau kombinasi yaitu individu yang mengalami dua atau lebih jenis disabilitas, seperti tunarungu dan tunanetra atau tunawicara dan tunarungu. Jangka waktu yang lama diartikan sebagai kondisi yang berlangsung setidaknya selama enam bulan dan/atau bersifat permanen.

c. Hak-hak Disabilitas

Pemenuhan kebutuhan afeksi penyandang disabilitas tidak terbatas pada mengespresikan cinta atau kasih sayang. Tetapi juga berkaitan dengan penghormatan terhadap hak, martabat, hubungan interpersonal, dan kehidupan keluarga. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011

[29] Ahmad Atiq, *Disabilitas dan Motorik* (2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tentang Pengesahan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas)[30] menekankan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan non-disabilitas. Adapun hak-hak yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan afeksi disabilitas adalah sebagai berikut :

1) Hak atas penghormatan terhadap kehidupan keluarga dan rumah

   Hak atas penghormatan terhadap kehidupan keluarga dan rumah menempatkan kehidupan keluarga sebagai lingkungan utama bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh kasih sayang. Ketika seorang penyandang disabilitas tidak tinggal bersama keluarga atau berada dalam pengasuhan keluarga pengganti, maka lembaga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun emosional.

2) Hak atas habilitasi dan rehabilitasi

   Penyandang disabilitas memiliki hak untuk menerima layanan habilitasi dan rehabilitasi yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, dan fungsional dengan optimal. Layanan ini diberikan berdasarkan kebutuhan individu dan dimaksudkan untuk mendukung kemandirian dan partisipasi dalam masyarakat.

[30] "UU No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas) - JDIH BPK," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 5 Oktober 2026,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Hak atas standar kehidupan dan perlindungan sosial yang layak

Penyandang disabilitas memiliki hak atas standar hidup yang layak bagi diri mereka sendiri, termasuk sandang, pangan, papan dan peningkatan berkelanjutan kondisi hidup. Selain itu, hak ini juga mencakup perlindungan sosial tanpa diskriminasi, termasuk akses ke program dan layanan perlindungan sosial yang mendukung kebutuhan penyandang disabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, UU No. 19 Tahun 2011 tidak secara langsung menyebut "hak atas kebutuhan afeksi" sebagai suatu hak tersendiri. Namun, beberapa hak yang diatur dalam CRPD memiliki keterkaitan dengan kebutuhan afeksi, khususnya Hak atas penghormatan terhadap kehidupan keluarga dan rumah, Hak atas habilitasi dan rehabilitasi, dan Hak atas standar kehidupan dan perlindungan sosial yang layak. Dengan demikian, kebutuhan afeksi dapat ditempatkan sebagai salah satu aspek yang mendukung terpenuhinya hak-hak tersebut, terutama melalui hubungan yang memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman, penghargaan, dukungan, dan penerimaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pemenuhan kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari bagaimana kebutuhan

afeksi dipenuhi, mengidentifikasi berbagai bentuk afeksi yang diberikan, serta tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan afeksi disabilitas ganda.

2. Fokus Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk memperoleh data dan untuk mengklarifikasi apa yang sedang diteliti, siapa yang terlibat, serta kapan dan di mana penelitian tersebut dilakukan. Melalui objek penelitian, peneliti akan mendalami berbagai literatur, teori, data, dan perspektif analisis untuk mencapai hasil penelitian.[31] Sehingga dapat ditentukan objek dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan afeksi di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian.[32] Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak, 2017),

[32] Pakpahan, Andrew Fernando, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021),.

Informan kunci adalah individu yang memiliki informasi tentang isu yang diteliti dalam sebuah penelitian. Mereka tidak hanya memahami kondisi umum atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian, tetapi juga memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan informan utama. Informan utama adalah individu yang terlibat langsung dalam isu yang diteliti dan memiliki pengetahuan yang lebih spesifik dan mendalam tentang fenomena penelitian. Dan informan pendukung adalah individu yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis yang terkadang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.[33]

Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu kepala panti, pekerja sosial, dan pengasuh di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Informan ini dipilih karena mereka memiliki peran dan tanggung jawab langsung dalam proses memenuhi kebutuhan afeksi disabilitas ganda. Kepala panti memberikan informasi mengenai peran, kebijakan panti, proses pemenuhan afeksi, dan bentuk-bentuk kebutuhan afeksi. Sementara pekerja sosial dan pengasuh memberikan informasi tentang peran, proses pemenuhan kebutuhan afeksi, dan bentuk afeksi dalam pemenuhan kebutuhan afeksi.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 5 penyandang disabilitas yang tinggal di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Informan utama dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Kriterianya meliputi penyandang disabilitas yang tinggal di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, memiliki pengalaman menerima afeksi, mampu memahami pertanyaan sederhana

[33] Adiputra, I Made Sudarma, dkk, "Metodologi Penelitian Kesehatan," Yayasan Kita Menulis, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan memberikan jawaban yang mudah dipahami, serta bersedia berpartisipasi dalam wawancara. Melalui pengalaman tersebut peneliti dapat memahami bagaimana afeksi diekspresikan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat juga informan pendukung yang berjumlah 1 orang yaitu relawan penasihat. Informan tersebut memiliki latar belakang sebagai pekerja sosial, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pelayanan bagi penyandang disabilitas. Meskipun relawan penasihat tidak terlibat langsung dalam semua kegiatan pengasuhan sehari-hari, tetapi dapat memberikan perspektif, masukan, dan penilaian mengenai pemenuhan kebutuhan kasih sayang di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Pemilihan informan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang pemenuhan kebutuhan afeksi bagi disabilitas ganda.

Untuk menjaga kerahasiaan, informan disebut dengan kode KP (kepala panti), PS (pekerja sosial), PG (pengasuh), RP (relawan penasihat), serta DS, MR, RN, FR, dan JT (penghuni). Kutipan-kutipan tersebut diambil dari hasil wawancara dengan sedikit perbaikan penulisan. Jika jawaban langsung tidak tersedia, informasi tersebut ditulis ulang berdasarkan catatan ringkasan informasi dari para penghuni tanpa mengubah maknanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1 Informan dan Data Penelitian

Kode	Kedudukan Informan	Kontribusi Data
KP	Kepala Panti	Kebijakan pengasuhan, koordinasi, pendekatan, indikator pemenuhan
PS	Pekerja Sosial	Asesmen, konseling, intervensi, bentuk afeksi, indikator perilaku
PG	Pengasuh	Interaksi harian, perhatian dasar, sentuhan, disiplin, kemandirian
RP	Relawan Penasihat	Evaluasi layanan, pendekatan profesional, indikator afeksi
DS	Penyandang disabilitas cerebral palsy berat & Disabilitas Intelektual Sedang	Pengalaman bercerita, dukungan saat latihan, pendampingan saat sedih
FR	Penyandang disabilitas intelektual berat	Pengalaman dukungan, pujian, pelukan, dan kecenderungan menyendiri
MR	Penyandang disabilitas tunarungu	Pengalaman nasihat, perhatian, sentuhan, serta respons terhadap teguran
JT	Penyandang disabilitas intelektual sedang	Kedekatan dengan staf, konseling, dukungan kerja, dan sentuhan
RN	Penyandang disabilitas intelektual ringan	Kedekatan dengan staf, nasihat, teguran, cerita, dan rangkulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara melibatkan beberapa informan, termasuk kepala panti asuhan, pekerja sosial, pengasuh dan

penyandang disabilitas ganda. Wawancara dilakukan tanpa dijadwalkan melainkan berdasarkan ketersediaan waktu bersama antara peneliti dan informan. Selama proses wawancara, rekaman audio digunakan untuk merekam percakapan dengan persetujuan terlebih dahulu dari panti.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara langsung mengamati subjek penelitian dan mencatat peristiwa serta perilaku sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi, dan spontan dalam waktu tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya sebagai pengamat untuk melihat bagaimana interaksi yang terjalin di lingkungan panti tanpa terlibat langsung.[34] Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta tanpa berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pemenuhan kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda, khususnya melalui komunikasi dan interaksi yang diberikan oleh pengasuh dan lembaga kepada para penghuni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan merekam dan memeriksa data yang ada. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, pendekatan ini relatif sederhana dan efisien. Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari sumber pribadi yang dikumpulkan selama observasi dan wawancara

[34] Fiantika, Feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

langsung dengan informan. Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini mencakup gambar yang dapat menggambarkan pemenuhan kebutuhan afeksi bagi disabilitas.

4. Teknik Validasi Data

Menurut Amzir, seperti yang dikutip oleh Sirajuddin Saleh[35], beberapa teknik dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data, seperti keterlibatan yang berkepanjangan, observasi yang terus-menerus, perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kredibilitas data penelitian dengan meneliti informasi dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik pengumpulan data.[36] Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa validasi data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan afeksi.

Triangulasi sumber dilakukan melalui beberapa informan, yaitu kepala panti, pekerja sosial, pengasuh, dan penyandang disabilitas ganda. Data yang diperoleh dari informan-informan ini kemudian dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan perspektif di antara narasumber. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Saleh, Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Agma, 2023).

[36] Hani Subakti dkk., "Metodologi Penelitian Kualitatif," diakses 9 Oktober 2026,

yang dikumpulkan melalui wawancara diperiksa melalui pengamatan interaksi antara penghuni dengan pihak panti, dan didukung hasil dokumentasi yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemeriksaan sistematis terhadap transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi temuan yang bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses meringkas dan memilih informasi penting dan mengidentifikasi tema dan pola dalam data. Dalam penelitian ini, berfokus pada pemenuhan kebutuhan afeksi bagi penyandang disabilitas, khususnya dalam hal bentuk kebutuhan afeksi, proses pemenuhan kebutuhan afeksi, tantangan yang dihadapi, dan interaksi sehari-hari.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif sistematis, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang pemenuhan kebutuhan afeksi dan merencanakan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami bagi penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

c. Conclusion Drawing (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan adalah mewakili temuan baru yang mungkin belum diidentifikasi sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi peristiwa yang awalnya tidak jelas tetapi menjadi lebih terdefinisi melalui proses penelitian. Tahap ini melibatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peninjauan dan verifikasi berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi kesimpulan, khususnya dalam kaitannya dengan penelitian pemenuhan kebutuhan afeksi bagi disabilitas ganda.[37]

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian disusun dalam empat bab untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan rinci terhadap penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, menyajikan pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Deskripsi Objek Penelitian, menyajikan profil Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, termasuk sejarah, visi dan misi, pelayanan, struktur kepengurusan, serta karakteristik penyandang disabilitas yang menerima perawatan.

BAB 3 Pembahasan, menyajikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh sehingga dalam bab ini dapat menjawab rumusan masalah berupa temuan pemenuhan kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini juga akan menjawab bentuk-bentuk kebutuhan afeksi dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam memenuhi kebutuhan afeksi penyandang disabilitas ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif ((Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 2020.

BAB 4 Penutup, menyajikan kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran. Kesimpulan untuk merangkum temuan utama, saran untuk meningkatkan praktik pengasuhan, daftar pustaka berisi semua sumber yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran menyediakan dokumen pendukung seperti pedoman wawancara dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan afeksi pada penyandang disabilitas ganda di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta merupakan proses yang berlangsung dalam hubungan sehari-hari dan tidak terpisah dari pelayanan lainnya. Dalam pemenuhan kebutuhan afeksi dilakukan melalui perhatian, kasih sayang, penghargaan, dukungan, dan kedekatan emosional. Pemenuhan kebutuhan afeksi tidak hanya berupa ungkapan kasih sayang secara langsung, tetapi juga melalui perhatian rutin dan dukungan langsung. Sapaan, pertanyaan mengenai kebutuhan, ajakan mengikuti kegiatan, pujian atas usaha, kesediaan mendengarkan, serta bantuan dalam menyelesaikan masalah muncul berulang dalam data penelitian. Perhatian yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bentuk komunikasi kasih sayang karena menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan dan kondisi individu.

Pada bentuk pemenuhan kebutuhan afeksi meliputi afeksi verbal, nonverbal, dan *supportif*. Afeksi verbal diwujudkan melalui sapaan, pertanyaan tentang kebutuhan sehari-hari, pujian, afirmasi, semangat, nasihat, kesempatan bercerita, penjelasan sederhana, dan teguran. Afeksi nonverbal diwujudkan melalui tepukan atau usapan bahu dan kepala, pelukan, gandengan, ekspresi ramah, perawatan diri yang hangat, serta kehadiran saat penghuni mengalami kesulitan. Afeksi *supportif* diwujudkan melalui pendampingan aktivitas, konseling dan bantuan menemukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

solusi, dukungan pelatihan dan pekerjaan, pendampingan bertemu tamu, keterlibatan dalam kegiatan, pelayanan kesehatan dan perlindungan, dukungan transportasi, serta bantuan dalam memahami dan menentukan pilihan. Ketiga bentuk tersebut saling melengkapi, tetapi maknanya bergantung pada kenyamanan, kemampuan komunikasi, preferensi, dan respons setiap penghuni.

B. Saran

1. Bagi Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta

Panti disarankan menyusun catatan pemenuhan afeksi sederhana untuk setiap penghuni yang berisi bentuk dukungan yang disukai, tanda ketika mengalami tekanan, staf yang dapat dihubungi, bentuk komunikasi yang efektif, respons terhadap sentuhan, serta strategi pemulihan setelah konflik. Catatan tersebut dapat ditinjau dalam rapat bulanan dan diperbarui berdasarkan pengalaman penghuni. Panti juga perlu membagi fungsi pendampingan emosional kepada beberapa staf melalui jadwal dan mekanisme pengganti agar penghuni tidak bergantung pada satu pekerja sosial.

Panti juga dapat menambahkan evaluasi singkat dari sudut pandang penghuni, misalnya melalui pertanyaan sederhana tentang perasaan, pemahaman aturan, dan bentuk bantuan yang diinginkan. Penambahan jumlah tenaga pendamping, terutama pada unit putra juga diperlukan.

2. Bagi Pengasuh dan Pekerja Sosial Panti 3

Pengasuh dan pekerja sosial disarankan mempertahankan sapaan, perhatian rutin, pujian, kesempatan bercerita, sentuhan yang aman, dan pelibatan penghuni dalam kegiatan. Sebelum memberikan sentuhan, pendamping perlu memperhatikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kenyamanan dan persetujuan penghuni. Pada penghuni yang sulit mengungkapkan perasaan, pendamping dapat menggunakan pilihan jawaban sederhana, gambar emosi, pengulangan, contoh nyata, dan pengamatan perubahan rutinitas. Bantuan diberikan secukupnya dan dikurangi bertahap sesuai peningkatan kemampuan agar afeksi memperkuat, bukan menggantikan, kemandirian.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan observasi dalam waktu yang lebih panjang dan pada situasi yang beragam, termasuk kegiatan rutin, konflik, konseling, dan masa transisi staf. Penelitian juga dapat mengembangkan indikator pemenuhan afeksi yang ramah disabilitas dan melibatkan penghuni dalam menilai rasa aman, kenyamanan, dukungan, serta pilihan cara berkomunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Yuliani. "Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Anak Oleh Pengasuh Di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal." Perpustakaan, 2023. https://repository.poltekesos.ac.id/handle/123456789/170.

Adijaya, Henokh, dan Daniel Martin Tamera. "Memahai Disabilitas Dari Perspektif Teologis." *Alucio Dei* 8, no. 1 (2024). https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i1.131.

Adiputra, I Made Sudarma, dkk. "Metodologi Penelitian Kesehatan." Yayasan Kita Menulis, 2021. https://123dok.com/id/article/pengumpulan-data-kualitatif-pendekatan-penelitian-kualitatif.10670160.

Atiq, Ahmad. *Disabilitas dan Motorik*. 2023.

Badan Pusat Statistik. "Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020." Diakses 4 Maret 2026. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/potret-penyandang-disabilitas-di-indonesia--hasil-long-form-sp2020.html.

Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas) - JDIH BPK." Diakses 5 Oktober 2026. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39255/uu-no-19-tahun-2011.

Dzulkifri, Ahmad Syauqi. "Analisis Hukum Terhadap Kesetaraan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Pengagkatan Notaris = Legal Analysis Of The Equal Right sOf Persons With Disabillities In Notary Appointments." Masters, Universitas Hasanuddin, 2025. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/49213/.

Fiantika, Feny, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi PenelitianPenelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak, 2017. https://repository.uinmataram.ac.id/3178/1/Metodologi.pdf.

Floyd, Kory. *Communicating Affection: Interpersonal Behavior and Social Context*. 2009. https://doi.org/10.1017/CBO9780511606649.

Floyd, Kory. "Two Decades of Affection Exchange Theory: A State-of-the-Art Review." *Review of Communication Research* 13, no. Special (2025): 13–89. https://doi.org/10.52152/RCR.V13.S2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Floyd, Kory, dan Mary Claire Morr. "Human Affection Exchange: VII. Affectionate Communication in the Sibling/Spouse/Sibling-in-law Triad." *Communication Quarterly* 51, no. 3 (2003): 247–61. https://doi.org/10.1080/01463370309370155.

Floyd, Kory, dan Lisa J. Van Raalte. "Affectionate Communication Index (ACI): (Floyd & Morman, 1998)." Dalam *The Sourcebook of Listening Research*. Wiley, 2017. https://doi.org/10.1002/9781119102991.ch12.

Hansen, Seng. *Tinjauan Pustaka sebagai Sebuah Metode Penelitian*. 2024.

Hermalida, Siska, dan Pajar Hatma Indra Jaya. "Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Di Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I. Yogyakarta." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (2023): 5129–39. https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2304.

Humas Pemda DIY. "DIY Raih Peringkat Pertama Penghargaan Inklusif Disabilitas 2025." 2025. https://jogjaprov.go.id/berita/detail-berita/diy-raih-peringkat-pertama-penghargaan-inklusif-disabilitas-2025.

Iskandar, Villia Inda, dan Rindang Senja Andarini. "Pertukaran Kasih Sayang (Affection Exchange) Guru Terhadap Siswa DIifabel Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklingga." Universitas Sriwijaya, 2024. https://repository.unsri.ac.id/158690/.

"Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Kemantren dan Jenis Disabilitas di Kota Yogyakarta Tahun 2024." 20 Mei 2025. https://data.go.id/dataset/kyda2024-17.

Kementerian Kesehatan. "Buku Saku bagi Orang Tua dan Pendamping Penyandang Disabilitas tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi." 2024. https://repository.kemkes.go.id/book/908.

Khumas, Asniar, dan Andi Halima. *Descriptive Study of Happiness and Meaningfulness in Facing the Covid-19 Pandemic*. (Universitas Negeri Makasar), 2021.

Manafe, Yuni Maharani, Shela Christine Pello, dan Feronika Ratu. "Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pengasuh Di Panti Asuhan Anak Disabilitas Kota Kupang." *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional* 4 (Juli 2026). https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/usd/article/view/2621.

Martha, Ardhya Farisha. "Hubungan Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Afeksi Positif Psikologis Pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fikkia Universitas Airlangga." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 5, no. 3 (2025): 366–75. https://doi.org/10.55606/jikki.v5i3.8165.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mokoagow, Novianti, Rustam Tohopi, dan Yakob Noho Nani. "Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Jambura Journal of Administration and Public Service* 5, no. 2 (2025): 79–87. https://doi.org/10.37479/jjaps.v5i2.32037.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif ((Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. 2020.

Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis, 2021. https://repository.unai.edu/id/eprint/656/1/%5BIII.A.1.a.2.10%5D%20Full Book%20Metodologi%20Penelitian%20Ilmiah.pdf.

Ramadhan, Anggia, Ahmad Fadlan, dan Muhammad Handoko Tarigan. *TEORI KESEJAHTERAAN USAHA TANI PADI*. t.t.

Ramadita, Desta Anjani, Lilis Karwati, dan Lulu Yuliani. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga." *Student Journal of Community Education*, 27 Februari 2023, 13–24. https://doi.org/10.37411/sjce.v2i2.1772.

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Agma, 2023. https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf.

"Sejarah YSI Cabang D.I Yogyakarta." *YSI Cabang D.I. Yogyakarta*, t.t. Diakses 15 April 2026. https://yogya.yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/.

Septiani, Dila, Putri Nabilla Azzahra, Sari Nurul Wulandari, dan Ardian Renata Manuardi. "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang." *FOKUS : Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 6 (2019): 265–71. https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128.

Subakti, Hani, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Diakses 9 Oktober 2026. https://www.researchgate.net/publication/376828943_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.

"Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat." Diakses 14 April 2026. https://dev-jdihn.bphn.go.id/doc/1325373.

"Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 7 c." Diakses 4 Maret 2026. http://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016.

"Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011, tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas), Pasal 23 Ayat 3-5." Diakses 4 Maret 2026. http://peraturan.bpk.go.id/Details/39255.

"Visi & Misi Yayasan Sayap Ibu." *Yayasan Sayap Ibu*, t.t. Diakses 8 September 2026. https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/visi-misi/.

Wicaksono, Soetam. *Manusia dan Cinta Kasih*. 2018. https://doi.org/10.5281/zenodo.7514507.

World Heath Organization. "Disability." Diakses 4 Maret 2026. https://www.who.int/health-topics/disability.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA